

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Patumbak merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang terdapat jurusan Akuntansi atau kompetensi keahlian Akuntansi. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan sebelumnya peneliti telah melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 dan 2 di SMK Negeri 1 Patumbak sehingga peneliti lebih banyak waktu mengamati sekolah tersebut terkait kondisi kemandirian belajar dan juga gaya belajar siswa SMK Patumbak dibandingkan sekolah lainnya. Kemudian juga kompetensi keahlian akuntansi yang diteliti ialah akuntansi dasar dikarenakan tahapan dalam akuntansi dasar menjadi pondasi awal yang sangat penting untuk memahami akuntansi yang lainnya dan yang peneliti peroleh dari siswa kelas X dan juga guru mata pelajaran akuntansi dasar bahwasannya masih banyak siswa yang remedial pada Ujian Tengah Semester mata pelajaran akuntansi dasar tahun ajaran 2021/2022. Lebih lanjut alasan peneliti memilih kelas X dikarenakan pelajaran akuntansi dasar dipelajari hanya di kelas X.

Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk giat agar mencapai hasil belajar yang baik. Output dari sebuah hubungan belajar mengajar disebut hasil belajar. Pada pihak pengajar, kegiatan mengajar berakhir dengan adanya

penilaian. Sedangkan dari pihak siswa, puncak dari kegiatan belajar disebut hasil belajar. adanya hasil belajar ditandai dengan berubahnya tingkah laku pribadi yang menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar dapat diukur dengan tes dimana hasilnya akan dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol (Faizah et al., 2021).

Berdasarkan temuan dan wawancara dengan 5 (lima) siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Patumbak diketahui bahwa hasil belajar Akuntansi Dasar kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa semester genap, masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari 3 (tiga) kelas dengan total siswa 107, nilai siswa yang mencapai KKM atau dikatakan tuntas yaitu sebanyak 51 siswa atau dengan presentase 47,66%, sedangkan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM mencapai 56 siswa atau dengan presentase 52,34%. Untuk penetapan KKM kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak yaitu 75, termasuk pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang belum mengerti akan materi Akuntansi Dasar yang telah diajarkan.

Mereka menyatakan ada beberapa hal yang kemungkinan menyebabkan mereka memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan seperti tidak ada inisiatif untuk belajar atau mengulang materi saat waktu luang bahkan tidak belajar sebelum ujian dan hanya mengharapkan jawaban dari temannya, dan ketika dihadapkan dengan tugas atau ujian kurang percaya diri dengan jawaban sendiri. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata

pelajaran Akuntansi Dasar yang menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar siswa antara lain yaitu siswa belum maksimal dalam proses pembelajaran seperti, masih terdapat siswa yang lamban sekali menerima pelajaran meskipun telah berulang-ulang guru menjelaskan kembali materi supaya dipahami, masih terdapat siswa yang takut bertanya pada guru jika ada materi yang belum dipahami, dan ketika guru bertanya mayoritas siswa tidak memberi jawaban, kemudian masih terdapat siswa yang malas mengerjakan tugas dan mencontek tugas temannya. Penyebab rendahnya nilai siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pengajaran. Untuk mengetahui penyebabnya, harus dicari faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut datang dalam diri (internal) maupun luar diri siswa (Respita, 2020). Adapun melalui pengamatan, peneliti menemukan faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa yaitu salah satunya kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Pembelajaran pada saat ini, siswa harus dilatih lebih mandiri lagi dalam belajar. Namun pada kenyataannya pada kegiatan belajar sehari-hari siswa cenderung selalu terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Ketika guru memberikan tugas terkait materi akuntansi dasar mengenai pencatatan jurnal umum dan posting buku besar masih banyak yang mencontek dari temannya bahkan terdapat siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya yang menandakan kurang tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Kemandirian belajar siswa perlu untuk ditumbuhkan agar siswa memiliki kesadaran belajar dan memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti kepada Ibu Herdiana Br. Sitompul selaku tenaga pendidik mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 1 Patumbak, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, beberapa siswa juga terkadang lupa mengerjakan PR, beberapa siswa masih ada yang melihat pekerjaan temannya ketika mengerjakan soal, mereka kurang percaya diri mengerjakan soal sendiri, ketika mengerjakan tugas kelompok, beberapa siswa tidak ikut mengerjakan, mereka mengandalkan teman satu kelompok yang lebih pintar atau lebih cepat memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugasnya dan kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya percaya diri serta rasa tanggungjawab siswa terhadap tugasnya berarti bahwa siswa masih kurang memiliki kemandirian dalam belajarnya. Guru kelas juga mengatakan, “siswa tidak menggunakan buku lain selain buku yang saya gunakan, siswa hanya menggunakan buku-buku terkait materi pelajaran dari sekolah”. Ini menunjukkan bahwa sumber belajar siswa masih sangat bergantung pada guru yaitu hanya buku dari sekolah seperti buku paket dan kurangnya inisiatif siswa untuk mencari sumber belajar lain selain dari buku yang digunakan guru atau rendahnya usaha siswa menambah pengetahuan di luar jam pelajaran, serta ketergantungan siswa pada kehadiran guru untuk belajar di kelas.

Permasalahan baru muncul ketika siswa dihadapkan dengan pembelajaran yang menuntut tingkat kemandirian yang tinggi (Edriani et al., 2021). Kemandirian dalam diri siswa akan menuntut siswa untuk aktif baik saat pembelajaran berlangsung ataupun diluar pembelajaran. Siswa yang mandiri akan

mempersiapkan materi yang dipelajari atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari (Riyanti, 2021). Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dalam belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik pula, sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah cenderung akan lebih banyak tidak peduli dalam belajarnya dan bergantung pada orang lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang juga kurang optimal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Edriani et al., 2021) yang berjudul "Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan". Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar, seperti hasrat bersaing untuk maju, mampu mengambil keputusan dan inisiatif, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugasnya, dan bertanggung jawab, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang didapat oleh siswa.

Selain kemandirian belajar, faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu gaya belajar. Gaya belajar sangat penting dan sangat menentukan bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya, siapapun dapat belajar dengan lebih mudah, ketika ia menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya (Nurlia et al., 2017). Menurut Deporter (dalam Nurlia et al., 2017), terdapat tiga tipe gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Berdasarkan hasil pengamatan berikutnya, peneliti juga menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan atau lamban dalam menerima pelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan kegiatan PLP 2 dengan mengajar pelajaran akuntansi dasar di SMK N 1 Patumbak dan selama proses PLP 2 berjalan 1 bulan lebih, banyak siswa yang ketika ditanya setelah menjelaskan materi akuntansi dasar mengenai jurnal umum, posting buku besar, kemudian pada saat masuk ke kertas kerja apakah sudah paham atau belum, hanya berapa siswa saja yang menjawab paham sedangkan yang lain terdiam kemudian bertanya mengenai ketidakpahamannya, yang kemudian dijelaskan kembali secara berulang-ulang dengan berbagai cara sehingga siswa tersebut menjadi paham. Kemudian juga ketika melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 1 Patumbak, guru tersebut menjelaskan “ada yang lebih mengerti ketika guru menjelaskan dengan cara mencatat di papan tulis sehingga mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa ada yang lebih suka membentuk kelompok kecil dan berdiskusi serta diberikan contoh soal terlebih dahulu, ada juga sebagian siswa yang senang jika guru menayangkan bahan ajar menggunakan powerpoint”. Sehingga dengan adanya siswa yang cepat tanggap dan ada juga siswa yang lamban memahami pelajaran yang disampaikan guru, menandakan bahwa siswa-siswi memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar dikelas dimana gaya belajar siswa ini berpengaruh terhadap seberapa cepatnya mereka mengerti suatu materi yang akan berdampak pada hasil belajar mereka nantinya. Individu yang

belajar dengan gaya belajarnya akan dapat mempercepat proses kognitif dalam belajar (Irham & Wiyani, 2013).

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Pembelajaran yang bermakna datangnya dari motivasi diri dan bukan paksaan. Siswa yang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam hal berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai, tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif (Wahyuni, 2017). Siswa kelas X jurusan akuntansi sangat kompleks. Dengan kondisi seperti ini tentu guru harus bekerja keras dalam memberikan pembelajaran di kelas mengingat betapa sulitnya mengakomodasi gaya belajar tiap-tiap siswa. Kadang-kadang seorang guru mengeluh mengapa materi yang sudah disampaikan sulit diterima oleh siswa. Oleh sebab itu perlu dicarikan jalan keluar untuk menanggulangi masalah tersebut, yaitu dengan cara mengenali gaya belajar masing-masing siswa. Disinilah setiap siswa harus mengenali gaya belajar yang paling dominan dengan diri sendiri dan mengoptimalkannya dan menetapkan cara agar mempunyai gaya belajar yang seimbang. Siswa yang mampu mengenali gaya belajarnya dan mengoptimalkannya, akan cenderung lebih cepat memahami materi yang

berpengaruh kepada hasil belajar akuntansi yang optimal, begitupun sebaliknya jika siswa tidak dapat mengenali gaya belajarnya dan tidak mampu mengoptimalkannya, maka hasil belajar yang didapat juga kurang optimal (Maheni, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Respita (2020) yang memaparkan gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pernyataan Respita (2020) selaras dengan penelitian Suyono (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan oleh $F_{hitung} 4,812 > F_{table} 3,106$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Alasan mengapa meneliti kembali variabel ini, dikarenakan peneliti ingin memastikan apakah kemandirian belajar dan gaya belajar ini berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, atau ada pengaruhnya tetapi tidak terlalu signifikan terhadap hasil belajar atau bahkan tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Disamping hal peneliti sebelumnya yang telah dibahas yaitu penelitian Respita (2020) dan Suyono (2018) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, ada juga peneliti yang menyimpulkan bahwa hasil belajar tidak selalu dipengaruhi oleh gaya belajar, hal ini selaras oleh Wardhani et al (2017) pada penelitiannya menyatakan hasil belajar tidak dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Dan menurut Ardila et al (2015) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar salah satunya gaya belajar siswa dirumah sebagian besar mengikuti bimbingan belajar jadi ketika mengikuti pelajaran disekolah mereka tidak mengalami kesulitan dan berarti hal ini juga disebabkan materi ajar mudah di pahami dan cara

guru menyampaikan pembelajaran memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar mereka tergolong baik. Sehingga dengan adanya perbedaan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali dan melihat hasilnya apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi siswa kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyebabkan belum maksimalnya Hasil Belajar Akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, sehingga masih banyak siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Patumbak pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif, rendahnya usaha siswa menambah pengetahuan di luar jam pelajaran, banyak siswa yang tidak percaya diri dan kurang bertanggung jawab mengerjakan tugas dan hanya menunggu jawaban dari temannya tanpa berusaha, serta ketergantungan pada kehadiran guru untuk belajar di kelas.
2. Perbedaan gaya belajar pada tiap siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Patumbak sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami materi akuntansi dasar yang diajarkan

3. Hasil belajar Akuntansi yang belum optimal pada siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Patumbak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa. Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah.

1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak.
2. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak.
3. Hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak?
2. Apakah ada pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak?

3. Apakah ada pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi bagi pendidikan dan memperluas pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian bersama mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni kemandirian belajar dan gaya belajar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari bangku kuliah sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja seperti memperhatikan kemandirian belajar dan gaya belajar siswa yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mereka.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian di bidang yang relevan.

c) Bagi Guru

Hasil penelitian ini untuk dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda beda sehingga para guru dapat menerapkan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta menumbuhkan kemandirian belajar di sekolah terutama dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Institusi

Untuk dapat dijadikan pedoman melakukan penelitian yang relevan mengenai kemandirian belajar dan gaya belajar siswa.